ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH SDN 5 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

SRI MARTIWI LIHU

NIM: F01421071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2025

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango
Nama	:	Sri Martiwi Lihu
Nim	:	F01421071
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati, S.Pd., M.Pd	**Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd.,M.Pd**
NIDN: 0913077901	**NIDN: 091068504**

Mengetahui,

Dekan	Ketua Program Studi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	**Yulanti S. Mooduto, S.Pd., M.Pd**
NBM: 1150864	**NIDN:0916078502**

ANALISIS PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH SDN 5 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Sri Martiwi Lihu[1], Lia Nurhayati [2], Yusraningsi H. Pongolio [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail: srimartiwilihu03@gmail.com, lianurhayati@umgo.ac.id, yusraningsihpongoliu@umgo.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze how the use of reading corners can increase reading interest at SDN 5 Kabila, Bone Bolango Regency. This research method is qualitative research with a phenomenological type of research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data from this research shows that (1) There is a reading corner in each class with a collection of library materials, but the availability of a collection of library materials is a challenge that needs to be considered to ensure all classes have sufficient access to quality reading. (2) SDN 5 Kabila, Bone Bolango Regency has utilized a reading corner to increase students' interest in reading and also in teaching and learning activities. (3) The reading comer at SDN 5 Kabila is well organized and managed (4) The collection of library materials in the class reading corner is updated regularly. (5) SDN 5 Kabila has used 2 methods to increase students' reading interest, namely reading aloud by educators and independent reading in the reading corner by student. (6) SDN 5 Kabila does not yet have a collection list and reading recap list in the class reading corner. (7) Increasing literacy at SDN 5 Kabila has succeeded in increasing students' reading frequency. (8) The use of the reading corner at SDN 5 Kabila has improved students' reading and communication skills.*

Keywords: *Reading Comer, Interest in Reading,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan minat baca di SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka, namun ketersediaan koleksi bahan pustaka menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan semua kelas memiliki akses yang cukup terhadap bacaan yang berkualitas. (2) SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango telah memanfaatkan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa dan juga dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Pojok baca di SDN 5 Kabila tertata dan terkelola dengan baik. {4) Koleksi bahan pustaka di pojok baca kelas diperbarui secara berkala. (5) SDN 5 Kabila telah menggunakan 2 metode dalam meningkatkan minat baca siswa, yakni membaca nyaring oleh pendidik dan membaca mandiri di pojok baca oleh siswa. (6) SDN 5 Kabila belum memiliki daftar koleksi dan daftar rekap baca di pojok baca kelas. (7) Peningkatan literasi di SDN 5 Kabila telah berhasil meningkatkan frekunsi membaca siswa. (8) Pemanfaatan pojok baca di SDN 5 Kabila telah meningkatkan keterampilan membaca dan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca

1. PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap siswa. Kemendikbud (2016) mengungkapkan bahwa literasi membaca dan menulis merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu kita kuasai individu atau menghadapi tuntutan abad ke -21. Membaca dan menulis adalah literasi yang dikenal paling awal di dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya termasuk literasi fungsional dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan proses belajar secara efektif antara lain perlu dilakukan giat membaca sejak dini.

Peran utama dalam masyarakat yang gemar membaca perlu dilakukan sejak dini akan memperoleh pengetahuan dan sudut pandang yang luas. Dengan dilakukan rasa giat membaca sejak dini pada masyarakat menumbuhkan rasa mudah dalam bersikap proaktif, tetapi kritis terhadap setiap perubahan. Hal ini akan berpengaruh aktif terhadap sikap peka pada setiap perubahan. Rasa peka msyarakat terhadap tuntutan hidupnya. maka mengapa penting giat membaca karena dikatakan bahwa membaca merupakan kunci dalam membangun kemajuan suatu bangsa.

Keterampilan membaca tidak hanya memberikan manfaat pada pemahaman akademik, tetapi juga menjadi kunci dalam pengembangan keterampilan hidup seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan berinovasi.Membaca juga akan mengembangkan minat kita kepada hal-hal baru dikarenakan semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui. Namun, rendahnya minat baca masih menjadi tantangan besar di banyak sekolah dasar, termasuk di SDN 5 Kabila maka, membaca merupakan tindakan yang utama di dalam dunia pendidikan, guru dan orang tua sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anak sejak dini untuk bisa membaca.

Salah satu tingkat keberhasilan dalam membaca yang baik adalah adanya minat, karena segala sesuatu akan menjadi kurang efektif dan efisien bila dilakukan tanpa minat. Dalam konteks pendidikan, minat sering kali berhubungan dengan motivasi belajar dan dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran. Minat yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, belajar, dan mengembangkan keterampilan. Sebaliknya, minat yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan motivasi belajar

Pada tingkat sekolah dasar, minat baca siswa sering kali terhambat oleh kurangnya motivasi dan akses terhadap bahan bacaan yang menarik. Menurut penelitian oleh Hasanudin. (2023: 216-217), rendahnya minat baca di kalangan siswa sering disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan buku yang relevan dan kurangnya inisiatif dalam menciptakan lingkungan membaca yang menarik. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemanfaatan pojok baca. Pojok baca menawarkan kemudahan akses ke buku-buku menarik dan menciptakan suasana membaca yang menyenangkan di dalam kelas.

Terkadang keadaan pojok baca atau sudut baca yang kurang menarik dan kurang tertata dapat mempengaruhi minat baca siswa, serta membuat peserta didik merasa malas untuk mengunjungi pojok baca tersebut, sehingga perlu adanya rekonstruksi pada pojok baca sekolah. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, maka pojok baca dibuat dengan senyaman dan semenarik mungkin dengan cara menata serta menghiasi pojok baca dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus peduli terhadap pojok baca agar siswa terbiasa untuk membaca. Tetapi Hal ini dengan temuan Purba (2023:1400) yang menyatakan bahwa pojok baca yang kurang dikelola dengan baik cenderung tidak efektif dalam meningkatkan minat baca siswa

Minat baca siswa memiliki dampak langsung terhadap prestasi belajar mereka.

Menurut CrowandCrow (Pratiwi 2022:41) ada beberapa Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menentukan minat membaca peserta didik tinggi atau rendah. Adapun indikator dalam pengukuran minat membaca peserta didik adalah Perasaan senang, Pemusatan perhatian Penggunaan waktu, Motivasi untuk membaca Emosi dalam membaca Usaha untuk membaca Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pemanfaatan pojok baca agar dampaknya dapat dirasakan secara maksimal

Pentingnya penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan Gerakan Literasi Nasional yang menekankan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, gerakan ini bertujuan untuk membangun budaya literasi di sekolah dan meningkatkan minat baca siswa. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam konteks sekolah dasar di daerah pedesaan.

SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango telah menyediakan pojok baca di setiap kelas sebagai bagian dari upaya meningkatkan literasi siswa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pojok baca ini belum dimanfaatkan secara optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya variasi buku, desain pojok baca yang kurang menarik, dan rendahnya pembiasaan membaca di awal pembelajaran menjadi penghambat utama. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai pemanfatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas di sekolah sdn 5 kabila kabupaten bone bolango".

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango, Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaiamana analisis pemanfatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango dan juga berusaha untuk menemukan suatu solusi terbaik dalam rangka pemecahan masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Jenis penelitian fenomeno yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian berupa pengalaman dari subjek penelitian terkait dengan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh peneliti dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari kepala sekolah, wali kelas dan beberapa siswa. Selanjutnya, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan sebuah metode mencari informasi penelitian dengan kegiatan tanya jawab kepada pihak yang dibutuhkan. observasi adalah teknik pengemupulan data di lapangan dengan cara mengamti langsung pelaksanaan kurikuler di SDN 5 Kabila. Dengan mengamati konsidi lingkungan kelas, proses pembelajaran, perilaku siswa. sedangkan dokumentasi ditujukkan untuk peroleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi foto-foto yang berkaitan dengan pojok baca di kelas dan minat baca.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber yang bertujuan untuk memeriksa keakuratan data dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini penulis memilih mengumpulkan data dari wali kelas kelas. Triangulasi Teknik dilakukan dengan mengumpulkan data menggunkan wawancara dan observasi.

3. HASIL PENELITIAN

Pemanfaatan pojok baca di SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi siswa. Program ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca siswa serta membangun kebiasaan membaca yang lebih baik sejak dini. Diketahui seluruh kelas yang ada di SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango telah memiliki pojok baca. Selain itu, sekolah juga telah memastikan ketersediaan koleksi bahan pustaka di pojok baca yang diperoleh dari perpustakaan sekolah. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah agar siswa dapat memanfaatkan pojok baca tersebut sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa di SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango.

Pemanfaatan pojok baca yang optimal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi siswa dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru maupun siswa telah memanfaatkan pojok baca dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan pojok baca sebagai bagian dari strategi pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak hanya berpusat pada ceramah di dalam kelas. Selain itu, Dengan adanya pojok baca, siswa terdorong untuk mencari dan mengakses informasi secara mandiri. Mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan guru, tetapi juga belajar mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri melalui bahan bacaan yang tersedia.

Pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran, sekolah juga harus memastikan pojok baca kelas tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran. Dalam hal ini SDN 5 Kabila mengelola pojok baca di setiap kelas yang dilakukan dengan cara memberi jadwal piket. Setiap kelas mempunyai jadwal piket untuk menata dan merapikan pojok baca. Selain itu juga setiap siswa yang menggunakan pojok baca harus menata kembali setelah digunakan.

Selain itu, Memperbarui koleksi bahan pustaka di sudut baca kelas secara berkala sangat penting untuk menjaga minat baca siswa dan memastikan bahan bacaan tetap relevan dengan kurikulum serta perkembangan zaman. Siswa memiliki minat baca yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya variasi bahan bacaan agar mereka tetap tertarik membaca.Jika koleksi tidak diperbarui, siswa bisa kehilangan minat karena merasa sudah membaca semua buku yang tersedia. Dalam hal ini Di SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango, buku biasanya diperbarui setiap hari Rabu saat kegiatan literasi, dengan mengganti buku dari perpustakaan. Namun, tidak semua kelas mendapatkan pembaruan secara rutin. Ada kelas yang rajin memperbarui, tapi ada juga yang jarang. Jadi, walaupun programnya sudah ada, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar merata di semua kelas.

Kegiatan membaca merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca, pemahaman, serta daya imajinasi siswa. Dua metode yang dapat digunakan untuk mendukung literasi di kelas adalah membacakan buku dengan nyaring oleh pendidik dan membaca mandiri oleh peserta didik dengan memanfaatkan koleksi Pojok Baca Kelas.

Untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa, sekolah dapat mengadakan program membaca nyaring oleh pendidik dan membaca mandiri oleh siswa. Kedua kegiatan ini memiliki manfaat yang berbeda namun saling melengkapi dalam membangun budaya literasi di sekolah. SDN 5 Kabila memiliki program khusus terkait membaca nyaring, guru-guru di jenjang rendah (kelas 1, 2, dan 3) secara rutin menerapkan metode ini dalam pembelajaran. Guru menggunakan membaca nyaring untuk menarik perhatian siswa, membantu mereka yang belum lancar membaca, serta meningkatkan fokus dan pemahaman terhadap materi ajar. Selain itu, kegiatan membaca mandiri dilakukan oleh siswa terutama ketika guru tidak dapat hadir di kelas dengan memanfaatkan koleksi buku di Pojok Baca Kelas sebagai sumber bacaan mereka.

Agar pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran lebih efektif, penting untuk memiliki daftar koleksi bahan bacaan serta rekap baca siswa. Hal ini membantu dalam

pemantauan bahan bacaan yang tersedia serta aktivitas literasi siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango ternyata belum memiliki sistem terhadap daftar koleksi dan rekap baca pojok baca kelas. Daftar koleksi buku ini sebenarnya sangat penting untuk mengembangkan sistem pencatatan agar pemanfaatan sudut baca lebih terstruktur dan terpantau.

Selain itu, Meningkatkan frekuensi membaca pada peserta didik merupakan upaya strategis dalam meningkatkan literasi dan pemahaman mereka terhadap berbagai ilmu pengetahuan. Membaca secara rutin tidak hanya memperkaya kosakata dan wawasan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan daya imajinasi. Untuk menilai efektivitas program peningkatan literasi di sekolah. Program peningkatan literasi di SDN 5 Kabila Kab. Bone Bolango telah diterapkan dan memberikan dampak positif terhadap frekuensi membaca siswa. Upaya strategis yang dilakukan, seperti penyediaan Pojok Baca dan kegiatan literasi, terbukti mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam membaca dan menulis. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, efektivitas program ini dinilai dari partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi, bukan hanya kehadiran, tetapi juga keterlibatan aktif mereka.

Pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan keterampilan membaca dan komunikasi siswa karena hal tersebut merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, berpikir kritis, serta kemampuan menyampaikan ide dengan efektif. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami teks dengan lebih mendalam, mengidentifikasi informasi utama, serta menarik kesimpulan yang relevan.

4. PEMBAHASAN

Minat baca merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, masih banyak siswa yang kurang tertarik membaca karena berbagai alasan, seperti keterbatasan akses bahan bacaan yang menarik dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Untuk mengatasi permasalahan ini, SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango, memanfaatkan pojok baca sebagai salah satu strategi utama dalam meningkatkan minat baca siswa.

Pemanfaatan pojok baca di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Minat baca yang tinggi merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena siswa yang gemar membaca akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan memiliki wawasan yang lebih luas. Namun, masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk membaca akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Menurut Rizkayanti (Khasanah, dkk. 2023:704) dijelaskan bahwa pojok baca merupakan sudut ruangan yang di pergunakan serta dilengkapi dengan buku – buku yang tertata rapi dan desain menarik. Pojok baca ini menjadi perpanjangan dari fungsi perpustakaan mendekat buku kepada siswa. Buku yang disediakan tidak hanya buku materi pelajaran saja tetapi buku non pelajaran. SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango telah menerapkan konsep ini dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas dan di luar kelas sebagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dengan menyediakan berbagai sudut baca yang mudah diakses oleh siswa. Keberadaan pojok baca ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca di waktu luang tanpa harus pergi ke perpustakaan, sehingga frekuensi membaca mereka dapat meningkat secara signifikan.

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang terletak pada sudut kelas yang dilengkapi oleh koleksi buku-buku serta berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan Wahyu Kurniawan (2021:37). SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango telah memastikan bahwa koleksi buku di pojok baca disesuaikan dengan jenjang

kelas masing-masing. Sekolah tidak hanya menyediakan pojok baca tetapi juga memastikan bahwa bahan bacaan yang tersedia berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, beberapa kendala masih ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun upaya telah dilakukan, ketersediaan bahan pustaka masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan untuk memastikan semua kelas memiliki akses yang cukup terhadap bacaan yang berkualitas.

Pemanfaatan pojok baca yang optimal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran. Adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi siswa dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori konektivisme (Harahap 2023:39) Lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan menyediakan akses terhadap sumber daya yang memadai sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan perkembangan kognitif siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip.

Salah satu manfaat utama dari pojok baca adalah menyediakan sumber referensi tambahan bagi siswa yang kesulitan memahami pelajaran. Menurut Krashen (Hartati,2021:35) akses terhadap bahan bacaan yang relevan dapat meningkatkan motivasi membaca dan pemahaman siswa. Dengan demikian, pojok baca dapat berperan sebagai sumber informasi yang membantu siswa memperdalam materi pelajaran secara mandiri.

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pojok baca ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori Darmono (Prasida, 2022:85) yang menekankan bahwa Minat baca merupakan suatu pengaruh yang besar bagi siswa Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar menjadi tanggung jawab bersama, antara siswa itu sendiri, guru maupun orang tua. Dengan adanya pojok baca, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis eksplorasi, di mana siswa aktif mencari informasi sendiri, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian dalam belajar.

Pengelolaan pojok baca yang baik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Menurut teori lingkungan belajar yang mendukung, suasana kelas yang tertata rapi dan kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam konteks ini, pengelolaan pojok baca di SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango dilakukan dengan sistem jadwal piket, di mana siswa bertanggung jawab menata dan merapikan pojok baca setelah digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan pojok baca dilakukan secara berkala, yaitu setiap pekan atau dua pekan. Evaluasi ini memastikan bahwa siswa dan guru menjaga kerapihan serta kebermanfaatan pojok baca di setiap kelas. Hal ini sejalan Kemendikbud (Hartati,2021:35) yang menjelaskan bahwa sudut baca yaitu suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang dipergunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

Memperbarui koleksi bahan pustaka di pojok baca kelas secara berkala merupakan strategi yang efektif untuk menjaga minat baca siswa serta memastikan bahan bacaan tetap relevan dengan kurikulum dan perkembangan zaman. Menurut teori pendapat Marg (Nilda Savitra. 2022:9) pojok baca adalah area bahwa pojok baca itu sendiri berbeda

dengan perpustakaan karena pojok baca merupakan ruangan yang dimiliki oleh siswa dan area khusus yang ada di kelas agar mereka dengan mudah mengakses buku yang dicari. Siswa dapat memilih buku mereka sendiri dan membaca banyak buku-buku menarik yang ditampilkan. Jika buku yang tersedia di pojok baca selalu diperbarui, siswa akan lebih termotivasi untuk terus membaca karena selalu menemukan sesuatu yang baru dan menarik.

SDN 5 Kabila memiliki program literasi yang dilakukan setiap hari Rabu setelah apel pagi, di mana siswa membaca di depan kelas masing-masing. Guru kelas II juga mengonfirmasi bahwa program ini menjadi momen rutin untuk memperbarui koleksi pojok baca. Studi oleh Talenta dan Himawati (2023) menyoroti efektivitas literature circles dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam diskusi kelompok mengenai buku yang sama, memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman dan pandangan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Dalam konteks ini, memperbarui koleksi pojok baca secara berkala memberikan stimulus baru bagi siswa, sehingga mereka tidak merasa bosan dengan bahan bacaan yang ada. Pendekatan ini juga sejalan dengan penelitian Krashen tentang input yang dapat dimengerti (comprehensible input), yang menekankan bahwa siswa lebih mudah memahami dan menikmati membaca ketika mereka diberikan akses ke berbagai jenis teks yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka.

Kegiatan membaca merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca, pemahaman, dan daya imajinasi siswa. Dua metode utama yang sering digunakan dalam proses literasi di kelas adalah membaca nyaring oleh pendidik dan membaca mandiri oleh peserta didik. Kedua metode ini memiliki manfaat yang berbeda namun saling melengkapi dalam membangun budaya literasi di sekolah. Selain itu, Studi oleh Silva, Del Valle, dan Velasco (2023:454) mengungkap bahwa penggunaan strategi membaca nyaring efektif dalam meningkatkan program literasi membaca di sekolah dasar. Dengan membaca nyaring, siswa juga lebih mudah memahami struktur bahasa, intonasi, serta ekspresi dalam teks yang dibacakan.

Selain membaca nyaring oleh guru, membaca mandiri juga merupakan metode penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. mereka memanfaatkan Pojok Baca Kelas untuk membaca mandiri, terutama ketika guru tidak dapat hadir di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kebiasaan membaca secara mandiri dan dapat mengakses bahan bacaan sesuai minat mereka.

Pemanfaatan pojok baca yang efektif dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada sistem pencatatan yang terorganisir, seperti daftar koleksi buku dan rekap baca siswa. Sistem ini memungkinkan sekolah untuk memantau bahan bacaan yang tersedia, mengidentifikasi buku yang sering digunakan, serta mengevaluasi minat baca siswa. Namun, berdasarkan hasil penelitian, SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango belum memiliki daftar koleksi buku dan rekap baca di setiap pojok baca kelas.

Menurut Penelitian oleh Reniwati (2022:16) menyoroti bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik, termasuk pencatatan koleksi buku dan pemantauan aktivitas membaca siswa, dapat meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya daftar koleksi buku, guru dan siswa dapat lebih mudah mengetahui jenis bacaan yang tersedia, serta memastikan buku yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan jenjang kelas.

Selain itu, rekap baca siswa berperan penting dalam memantau

perkembangan literasi mereka. Data ini dapat membantu guru memahami pola membaca siswa, buku yang paling diminati, serta memberikan rekomendasi bacaan yang sesuai. Menurut Kusumadewi (2019:37), siswa memusatkan pikiran saat melakukan kegiatan membaca berhubungan dengan minat baca.Siswa yang memusatkan perhatian pada bacaan dapat dilihat dengan bertanya langung kepada siswa yang bersangkutan, misalnya menanyakan apakah siswa tersebut memahami inti dari seluruh isi bacaan yang sudah ada.

Penelitian oleh Reniwati (2022:16) menekankan pentingnya aspek pengawasan dalam manajemen perpustakaan untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Pengawasan yang efektif memastikan bahwa setiap aspek kegiatan perpustakaan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya daftar koleksi dan rekap baca, sekolah dapat memastikan bahwa pojok baca benar-benar digunakan secara optimal untuk mendukung budaya literasi di lingkungan sekolah.

Meningkatkan frekuensi membaca peserta didik merupakan strategi penting dalam membangun budaya literasi yang kuat di sekolah. Rutin membaca tidak hanya memperkaya kosakata dan wawasan siswa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, meningkatkan daya imajinasi, serta memperkuat pemahaman terhadap berbagai materi pelajaran. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program literasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa upaya yang diterapkan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan literasi siswa.

SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa efektivitas program literasi diukur berdasarkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Bukan hanya sekadar hadir dalam kegiatan, tetapi juga sejauh mana siswa terlibat aktif dalam membaca dan menulis. Tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk membaca, yang pada akhirnya meningkatkan frekuensi membaca mereka.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Maryanti (2022:13) yang menyatakan bahwa Adanya pojok baca dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan frekuensi membaca peserta didik. Siswa akan lebih mudah untuk mendapatkan bahan bacaan sehingga peserta didik akan sering untuk membaca. Dengan adanya pojok baca dan berbagai kegiatan literasi, SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango telah menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk membaca secara aktif.

Menurut penelitian Maryanti (2022:13), terdapat pojok baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka, setiap kelas harus memiliki pojok baca yang di dalamnya menyediakan koleksi buku yang beraneka ragam bukan hanya buku pelajaran tetapi dilengkapi juga dengan buku non pelajaran (komik, novel, cerpen, dongeng dll) dan jumlah buku yang disediakan harus sesuai dengan jumlah siswa. Pojok baca dibuat secara menarik dan buku-buku disusun secara rapi agar siswa merasa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca di pojok baca. Pojok baca berfungsi sebagai sumber bacaan yang selalu tersedia, sehingga siswa terdorong untuk membaca secara lebih rutin.

Keterampilan membaca dan komunikasi merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan pemahaman, berpikir kritis, serta kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Membaca yang baik memungkinkan siswa memahami informasi dengan lebih mendalam, sementara keterampilan komunikasi membantu mereka dalam menyampaikan pemahaman dan berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian di SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca telah membantu meningkatkan keterampilan membaca dan komunikasi siswa. Kepala sekolah dan guru mengamati bahwa beberapa siswa yang sebelumnya belum lancar membaca maupun berkomunikasi mengalami peningkatan setelah aktif menggunakan pojok baca.

Menurut Sulistyowati Ddk (2023:197), Pojok baca dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa yang belum lancar membaca. Pada saat jam istirahat siswa tersebut membaca dipojok baca secara bersama-sama. Dengan begitu kemampuan membaca pada siswa akan meningkat. Kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pojok baca di SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango berperan dalam memotivasi siswa yang sebelumnya belum lancar membaca untuk lebih sering berlatih. Dengan tersedianya bahan bacaan yang mudah diakses, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca secara mandiri dan bertahap.

Selain meningkatkan keterampilan membaca, pojok baca juga berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Menurut penelitian Maryanti (2022:13), Meningkatkan kemampuan membaca siswa dan berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik. Melalui pemanfaatan pojok baca pendidik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara melakukan kegiatan membaca bersama siswa. Untuk lebih mengoptimalkan manfaat pojok baca, sekolah dapat menerapkan strategi seperti membaca berpasangan, metode membaca nyaring, diskusi buku, serta tantangan literasi. Dengan pendekatan yang terstruktur, pojok baca dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan komunikasi siswa, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan pojok baca di SDN 5 Kabila Kabupaten Bone Bolango telah berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Keberadaan pojok baca di setiap kelas memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk membaca kapan saja, tanpa harus bergantung pada perpustakaan sekolah. Dengan adanya pojok baca, siswa tidak hanya mendapatkan tambahan referensi pembelajaran tetapi juga didorong untuk membangun kebiasaan membaca secara mandiri.

Strategi pengelolaan pojok baca, seperti sistem piket untuk menjaga kebersihan, pembaruan koleksi bahan pustaka secara berkala, serta integrasi pojok baca dalam proses pembelajaran, telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Selain itu, kegiatan membaca nyaring oleh pendidik dan membaca mandiri oleh siswa semakin memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Meskipun telah menunjukkan banyak manfaat, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku, kurangnya sistem pencatatan daftar koleksi dan rekap baca siswa, serta belum adanya program membaca nyaring yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengoptimalkan efektivitas pojok baca sebagai bagian dari strategi literasi sekolah.

DAFTRA PUSTAKA

Hasanudin Hasanudin.dkk (2023). "*Penguatan Literasi Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong*". Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia. Vol.1, No.4. Hal. 216-217

Harahap, R. H., Buulolo, C., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis teori connectivisme, alternatif pada pembelajaran daring dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. *Cognitive: Journal of Counseling and Education, 6*(1), 36–45. https://talenta.usu.ac.id/cjcs/article/view/13097

Hartati, S. (2021). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda **.** *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* , 15(1), 33–40. Diakses dari https://download.garuda.kemdikbud.go.id

Kemendikbud. (2016). Panduan Gerakan Literasi Nasional di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khasanah, Uswatun, dkk. (2023). "*pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkanminat baca Siswa kelas II sekolah dasar"*.Jurnal Education.Vol.9, No .2. Hal.704

Kusumadewi, R. F., & Irianti, C. D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, *11*(1), 33-42.

Maryanti, D. (2022). EFEKTIVITAS POJOK BACA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI

Pratiwi, D. (2022). *Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Pojok Baca*. Yogyakarta: Deepublish.

Prasida, E. P. S. E. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Dikalangan Remaja Desa Wirobiting Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 85–94. https://doi.org/10.36379/shine.v2i2.196

Purba, Esriani.dkk. (2023) "*Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan*

*Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan".*Jurnal Pendidikan Tembusai. Vol.7, No.7. Hal.1400

Reniwati. (2022). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Educatio*, 8(2).

Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA Pada MIN 4 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Silva, K. M. J., Del Valle, J. M., & Velasco, C. Q. (2023). Read Aloud Strategy for Reading Literacy of Elementary Pupils: Basis for Enhancing the Reading Program. *International Journal of Social Science, Humanities and Management Research*, 2(6).

Sulistyowati, Wahyu.dkk. (2023) "*Analisis Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap MinatBaca Siswa Kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1".* Global Education Journal, Vol.1, No.2.Hal.197

Talenta, P. I., & Himawati, U. (2023). Reading together, learning together: The impact of literature circles on student engagement in reading. Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review).

Wahyu Kurniawan, A. S. (2021, Mei). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pakmas), Vol. 1 (No. 1), 37.